

Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar Pemain Futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Muprizal¹, Atradinal², Erianti³, Mardepi Saputra⁴

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

¹muprizal23@gmail.com, ²atradinal99@fik.unp.ac.id, ³erianti@fik.unp.ac.id, ⁴mardepi@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.45>

Kata Kunci : Futsal, Teknik Dasar, Pemain

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya prestasi klub futsal Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yang disebabkan oleh masih rendahnya teknik dasar futsal yang dimiliki oleh pemain. Teknik dasar futsal memiliki peran penting dalam pertandingan dan pencapaian prestasi olahraga futsal. Dengan menurunnya prestasi klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar pemain futsal klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sensus yaitu mengambil dari semua jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 orang dengan usia dibawah 15 tahun. Pengumpulan datanya dengan menggunakan tes *passing-controlling* untuk mengukur kemampuan mengoper dan menahan bola, tes *dribbling* untuk mengukur kemampuan menggiring bola dan test *shooting* untuk mengukur kemampuan menendang bola. Sebagai sasaran data diolah dengan uji statistik. Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan hasil penelitian kemampuan keseluruhan teknik dasar futsal Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sebagai berikut: (1) pemain memiliki rata-rata kemampuan *passing-controlling* sebesar 9,46 kali dengan kategori baik, (2) pemain memiliki kecepatan rata-rata kemampuan *dribbling* 15,76 detik dengan kategori baik (3) pemain memiliki rata-rata kemampuan *shooting* dengan score 26,06 dengan kategori cukup, dan (4) pemain memiliki rata-rata kemampuan keseluruhan teknik dasar sebesar 150 dengan capaian kategori cukup.

Keywords : *Futsal, Basic Techniques, Players*

Abstract : *The problem in this study is the declining performance of the Seggeh Rimbo Bujang futsal club in Tebo Regency, caused by the players' poor basic futsal techniques. Basic futsal techniques play a crucial role in futsal matches and achievement. Given the declining performance of the Seggeh Rimbo Bujang futsal club in Tebo Regency, this study aims to determine the basic technical abilities of the Seggeh Rimbo Bujang futsal players in Tebo Regency. This research is a quantitative descriptive study. The sampling technique used was a census, which was taken from the entire population to obtain a sample of 15 people aged under 15 years. Data collection used a passing-controlling test to measure passing and holding the ball, a dribbling test to measure dribbling ability, and a shooting test to measure kicking ability. The data were processed using statistical tests. Based on the research findings, the research results obtained on the overall basic technical abilities of Seggeh Rimbo Bujang futsal in Tebo Regency are as follows: (1) players have an average passing-controlling ability of 9.46 times with a good category, (2) players have an average dribbling ability speed of 15.76 seconds with a good category (3) players have an average shooting ability with a score of 26.06 with a sufficient category, and (4) players have an average overall basic technical ability of 150 with a sufficient category achievement.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia gerak merupakan suatu kebutuhan dan mempunyai nilai yang sangat strategis bagi manusia dalam kehidupannya (Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M, 2018)

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Olahraga juga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia sehingga membentuk jasmani dan rohani yang kuat dan sehat (Suwirman, 2019).

Olahraga merupakan suatu wadah dalam meningkatkan sumber daya manusia, bagi sebagian banyak orang berolahraga secara rutin dan teratur bisa meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang.

Secara umum olahraga mempunyai fungsi untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mental, dan rohani serta ditujukan untuk membentuk sikap, kepribadian, disiplin, dan sportivitas tinggi. Sedangkan secara khusus olahraga mempunyai tujuan untuk mencapai prestasi (Darmawan, 2016).

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Keberadaannya saat ini tidak lagi dianggap remeh namun sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Marta, I. A., & Neldi, H., 2023).

Olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, sejahtera, dan demokratis.

Olahraga pada saat sekarang ini dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang ingin sehat baik jasmani maupun rohaninya (Rosmawati, 2016).

“Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional” (Nur, Madri & Zalfendi, 2018).

Pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa. Prestasi yang didapat dari program yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan serta didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga” (Sari, Wulandari, & Hardiansyah, 2020).

“Pembinaan dan pengembangan olahraga salah satu tujuannya adalah untuk mencapai prestasi. Prestasi dapat di artikan sebagai hasil tertinggi yang dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan target”. (Putra & Vivali, 2017).

“Perkembangan olahraga saat ini sangat berkembang dengan pesat, sehingga diperlukan penanganan yang lebih serius dan persiapan yang lebih matang” (Nando, 2018). Salah satu olahraga yang rutin di lakukan pembinaan dan pengembangan diindonesia adalah olahraga sepakbola.

Dari sekian banyak cabang olahraga prestasi yang dikembangkan dan dilakukan pembinaan secara serius, berkesinambungan adalah cabang olahraga futsal.

Di Indonesia, futsal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan banyaknya liga dan turnamen futsal yang sering diadakan, mulai dari liga amatir di berbagai daerah hingga turnamen internasional dan kompetisi antar siswa (Bernhardin et al., 2022)

Menurut Atradinal, A., Arnando, M., & Sari, D. N, (2025), futsal merupakan salah satu olahraga terpopuler didunia. Futsal

telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan, dari bentuk yang sederhana dan primitif menjadi olahraga modern yang digemari dan dicintai banyak orang.

Dalam permainan futsal dibutuhkan 4 momen agar pemain lebih mudah dalam mencetak gol maupun mempertahankan gawang dari kebobolan. Diantara 4 momen tersebut adalah *attacking*, transisi, *defending*, dan transisi *defending* ke *attacking*. Di setiap 4 momen tersebut terdapat 4 komponen yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental.

Menurut Lhaksana (2012) faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan teknik dasar futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri.

Dari pengamatan peneliti, tim futsal Seggeh Rimbo Bujang lemah dalam beberapa kemampuan atau komponen penting dalam bermain futsal yaitu, lemahnya kondisi fisik pemain yang mudah kelelahan, teknik dasar pemain, taktik permainan yang lemah, dan mental pemain yang kurang bagus dalam bertanding.

Permasalahan mendasar dari penelitian ini adalah belum pernah dilakukan tinjauan tingkat kemampuan teknik dasar pemain futsal Seggeh Rimbo Bujang. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan penulis menduga kemampuan teknik dasar pemain futsal Seggeh Rimbo Bujang belum diketahui.

Peranan pelatih dan pengurus sangatlah dibutuhkan dalam meninjau kemampuan teknik dasar pemain futsal Seggeh Rimbo Bujang.

Oleh sebab itu timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang "kemampuan teknik dasar pemain futsal Seggeh Rimbo Bujang". fisik, teknik, taktik, dan mental.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan suatu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya.

Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan atau yang telah diteliti, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan di lapangan futsal Champion Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu dibulan Mei – Juni 2025.

Menurut Sugiono (2018) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah sebanyak 15 orang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah 1) Tes Mengumpan dan Menahan Bola (*Passing controlling*) 2) Tes Menggiring Bola (*Dribbling*) 3) Tes Menendang Bola (*Shooting*) teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif

HASIL

1. Kemampuan *Passing control*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan *passing control*

Kelas interval	fa	fr	Kategori
≥14	0	0	Baik sekali
11-13	8	53,3	Baik
8-10	2	13,3	Sedang
5-7	4	26,7	kurang
≤ 4	1	6,7	Kurang sekali

Sumber : Data Hail Penelitian

Dari 15 orang pemain futsal yang diteliti, tidak ada pemain yang memiliki kemampuan *passing control* pada kelas

interval ≥ 14 , berada pada kategori baik sekali. 8 orang (53,3%) pemain memiliki kemampuan *passing control* pada kelas interval 11-13, berada pada kategori baik.

2 orang (13,3%) pemain memiliki kemampuan *passing control* pada kelas interval 8-10, berada pada kategori sedang. 4 orang (26,7%) pemain memiliki kemampuan *passing control* pada kelas interval 5-7, berada pada kategori kurang, dan 1 orang (6,7%) pemain memiliki kemampuan *passing control* pada kelas interval ≤ 4 , berada pada kategori kurang sekali.

Dari hasil analisis didapatkan tingkat kemampuan *passing control* pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo memiliki rata-rata sebesar 9,43, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *passing control* pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berada pada kategori sedang.



Gambar pelaksanaan tes *passing control*

Sumber: Dokumentasi penelitian

Sampel sedang melakukan *passing control* dengan *wallpass* ke dinding selama 1 menit, banyaknya *wallpas* yang didapatkan adalah nilai dari *passing* ke dinding

2. Kemampuan Dribbling

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan *dribbling*

Kelas interval	fa	fr	Kategori
$\leq 11,17$	0	0	Baik sekali
11,18 - 14,23	5	33,3	baik
14,24 - 17,29	7	46,7	sedang
17,30 - 20,35	2	13,3	kurang
$\geq 20,36$	1	6,7	Kurang sekali

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari 15 orang pemain futsal yang diteliti, tidak ada pemain yang memiliki kemampuan *dribbling* pada kelas interval $\geq 11,17$ detik, berada pada kategori baik sekali. 5 orang (33,3%) pemain memiliki kemampuan *dribbling* pada kelas interval 11,18 - 14,23 detik, berada pada kategori baik.

7 orang (46,7%) pemain memiliki kemampuan *dribbling* pada kelas interval 14,24 - 17,29 detik, berada pada kategori sedang. 2 orang (13,3%) pemain memiliki kemampuan *dribbling* pada kelas interval 17,30 - 20,35, berada pada kategori kurang, dan

1 orang (6,7%) pemain memiliki kemampuan *dribbling* pada kelas interval $\leq 20,36$, berada pada kategori kurang sekali. Dari hasil analisis didapatkan tingkat kemampuan *dribbling* pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo memiliki rata-rata sebesar 15,76 detik,

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *dribbling* pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berada pada kategori sedang. Hal ini harus ditingkatkan lagi agar prestasi pemain futsal dapat lebih ditingkatkan lagi ke depannya



Gambar pelaksanaan tes *dribbling*

Sumber: Dokumentasi penelitian

Sampel melakukan tes *dribbling* dengan melewati beberapa cone, waktu dihitung dalam satuan detik.

3. Kemampuan *shooting*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan *shooting*

Kelas interval	fa	fr	Kategori
≥ 38	1	6,7	Baik sekali
31-37	3	20,0	baik
23-30	7	46,7	sedang
15-22	2	13,3	kurang
≤ 14	2	13,3	Kurang sekali

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari 15 orang pemain futsal yang diteliti, 1 orang (6,7%) pemain yang memiliki kemampuan *shooting* pada kelas interval ≥ 38 , berada pada kategori baik sekali. 3 orang (20%) pemain memiliki kemampuan *shooting* pada kelas interval 31-37, berada pada kategori baik.

7 orang (46,7%) pemain memiliki kemampuan *shooting* pada kelas interval 23-30, berada pada kategori sedang. 2 orang (13,3%) pemain memiliki kemampuan *shooting* pada kelas interval 15-22, berada pada kategori kurang, dan 2 orang (13,3%) pemain memiliki kemampuan *shooting* pada kelas interval ≤ 14 , berada pada kategori kurang sekali.

Dari hasil analisis didapatkan tingkat kemampuan *shooting* pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo memiliki rata-rata sebesar 26,07, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *shooting* pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berada pada kategori sedang.



Gambar pelaksanaan tes *shooting*

Sumber: Dokumentasi penelitian

4. Kemampuan teknik dasar Pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil tes dan pengukuran kemampuan teknik dasar menggunakan hasil analisis T-skor dari masing-masing kemampuan teknik dasar pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, didapat nilai tertinggi 59,60, nilai terendah 33,39, nilai rata-rata sebesar 50, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,58. Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan teknik dasar

Kelas interval	Fa	fr	Kategori
$\geq 59,88$	0	0,0	Baik sekali
53,30-59,87	5	33,3	Baik
46,72-53,29	7	46,7	Sedang
40,13 - 46,71	2	13,3	kurang
$\leq 40,12$	1	6,7	Kurang sekali

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari 15 orang pemain futsal yang diteliti, tidak ada pemain yang memiliki kemampuan teknik dasar pada kelas interval $\geq 59,88$, berada pada kategori baik sekali. 5 orang (33,3%) pemain memiliki kemampuan teknik dasar pada kelas interval 53,30-59,87, berada pada kategori baik.

7 orang (46,7%) pemain memiliki kemampuan teknik dasar pada kelas interval 46,72-53,29, berada pada kategori sedang. 2 orang (13,3%) pemain memiliki kemampuan teknik dasar pada kelas interval 40,13 - 46,71, berada pada kategori kurang, dan

1 orang (6,7%) pemain memiliki kemampuan teknik dasar pada kelas interval $\leq 40,12$, berada pada kategori kurang sekali. Dari hasil analisis didapatkan tingkat kemampuan teknik dasar pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo memiliki rata-rata sebesar 59,60, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan

teknik dasar pemain futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Teknik Dasar Mengoper dan Menahan Bola (*Passing dan Controlling*)

Peran *passing* dalam olahraga futsal sangatlah krusial dan menjadi salah satu elemen fundamental yang menentukan kualitas permainan sebuah tim secara keseluruhan.

Passing atau mengoper bola adalah teknik dasar yang digunakan pemain untuk mengalirkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan tujuan menjaga penguasaan bola, membangun serangan, membuka ruang, dan menciptakan peluang mencetak gol.

Dalam permainan futsal yang berlangsung di lapangan sempit dan tempo tinggi, kecepatan dan akurasi dalam melakukan *passing* menjadi sangat penting. Pemain harus mampu membaca situasi dengan cepat, mengambil keputusan yang tepat, serta memiliki kontrol bola yang baik agar *passing* yang dilakukan tidak mudah dipotong lawan.

Kombinasi antara teknik dasar *passing* seperti *short pass* (operan pendek), *long pass* (operan jauh), *wall pass* (operan satu-dua), serta *no-look pass* dapat memperdaya lawan dan membuka celah di pertahanan mereka.

Selain sebagai alat untuk mempertahankan penguasaan bola, *passing* juga menjadi instrumen utama dalam menjaga ritme permainan dan mempercepat transisi dari bertahan ke menyerang.

Dalam futsal, transisi sangat menentukan karena situasi permainan bisa berubah dengan sangat cepat. Tim yang mampu melakukan *passing* secara cepat dan efektif akan memiliki keunggulan dalam

membongkar pertahanan lawan dan mengeksploitasi ruang-ruang sempit.

Lebih dari itu, kualitas *passing* juga sangat menentukan tingkat kerja sama antar pemain dalam tim. Koordinasi yang baik melalui *passing* mencerminkan pemahaman taktik, *chemistry* antar pemain, serta kemampuan berkomunikasi dalam situasi tekanan tinggi.

Di sisi lain, buruknya kualitas *passing* dapat berdampak fatal, seperti hilangnya penguasaan bola yang bisa dimanfaatkan lawan untuk melakukan serangan balik cepat.

Oleh karena itu, kemampuan melakukan *passing* yang baik harus dilatih secara intensif, mulai dari aspek teknik (seperti posisi tubuh, ayunan kaki, dan kekuatan tendangan), hingga aspek taktik (seperti pemilihan waktu dan arah operan).

Pemain futsal juga dituntut untuk memiliki visi bermain dan *awareness* tinggi, agar dapat memberikan *passing* yang tidak hanya akurat tapi juga visioner—yang mampu mengarahkan bola ke posisi strategis sebelum lawan menyadarinya.

Dalam konteks ini, *passing* bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari kecerdasan bermain (*game intelligence*) yang membedakan pemain biasa dengan pemain hebat.

Maka, semakin baik kualitas *passing* dalam tim, semakin besar pula peluang tim tersebut untuk mendominasi jalannya pertandingan dan meraih kemenangan.

2. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling dalam olahraga futsal memiliki peran yang sangat vital dan strategis, tidak hanya sebagai teknik individu, tetapi juga sebagai bagian dari taktik permainan yang kompleks dan dinamis.

Dribbling adalah kemampuan seorang pemain untuk menggiring bola melewati lawan sambil tetap menjaga kendali dan keseimbangan.

Dalam konteks futsal, di mana lapangan lebih kecil dan ruang gerak terbatas, *dribbling* menjadi salah satu cara efektif untuk membuka ruang, mengacaukan pertahanan lawan, dan menciptakan peluang bagi diri sendiri maupun rekan setim.

Kemampuan untuk melakukan *dribbling* dengan cepat, tepat, dan efisien memberikan keuntungan besar karena dapat menarik perhatian beberapa pemain lawan sekaligus, sehingga menciptakan ruang bagi pemain lain.

Teknik *dribbling* dalam futsal berbeda dengan sepak bola lapangan besar. Bola harus dikontrol lebih dekat dengan kaki, karena ruang gerak yang sempit dan tekanan dari lawan yang cenderung lebih cepat.

Dribbling yang efektif dalam futsal membutuhkan sentuhan ringan, kelincahan kaki, serta kemampuan membaca situasi permainan secara instan. Pemain harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap pergerakan lawan, memanfaatkan gerakan tipuan (*feint*), perubahan arah mendadak, serta permainan tubuh untuk mengecoh lawan.

Oleh karena itu, *dribbling* tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan mental, konsentrasi tinggi, dan kepercayaan diri yang kuat.

Selain itu, *dribbling* dalam futsal juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan penguasaan bola ketika tidak ada opsi *passing* yang terbuka.

Seorang pemain yang terampil dalam *dribbling* dapat menjaga bola dalam situasi sempit dan menunggu momen yang tepat untuk memberikan umpan atau melakukan tembakan ke gawang.

Ini sangat penting terutama saat tim berada di bawah tekanan dan butuh mempertahankan penguasaan bola guna meredam serangan lawan. *Dribbling* juga bisa digunakan dalam situasi satu lawan satu untuk menciptakan keunggulan jumlah pemain (*numerical superiority*) di zona lawan, yang dapat mengarah pada peluang emas mencetak gol.

Dalam fase transisi dari bertahan ke menyerang, *dribbling* memainkan peran kunci untuk membawa bola dengan cepat ke area lawan dan memecah struktur pertahanan mereka.

Seorang pemain dengan kemampuan *dribbling* yang baik bisa menjadi motor serangan tim, terutama ketika menghadapi lawan yang bermain dengan pertahanan zona atau *man-to-man* ketat.

Bahkan dalam situasi *set-piece* seperti *kick-in* atau corner, *dribbling* dapat digunakan untuk menarik keluar satu atau dua pemain lawan, membuka celah yang bisa dimanfaatkan oleh rekan setim.

Dribbling juga memiliki aspek psikologis dalam permainan. Seorang pemain yang memiliki reputasi sebagai *dribbler* ulung dapat menimbulkan efek intimidasi pada pemain lawan, memaksa mereka untuk lebih berhati-hati atau bahkan melakukan pelanggaran.

Hal ini bisa menjadi keuntungan taktis, karena dapat memperlambat tekanan lawan atau menciptakan peluang bola mati yang berbahaya. Selain itu, *dribbling* yang atraktif dan efektif sering kali memicu semangat rekan setim dan meningkatkan motivasi seluruh tim.

Namun demikian, penggunaan *dribbling* harus disesuaikan dengan konteks permainan. *Dribbling* yang berlebihan atau tidak tepat waktu justru bisa merugikan tim,

karena berisiko kehilangan bola di area berbahaya.

Oleh sebab itu, pelatihan *dribbling* dalam futsal tidak hanya menekankan pada teknik dasar, tetapi juga pada pengambilan keputusan yang cerdas (*decision making*), pemahaman ruang dan waktu, serta koordinasi dengan taktik tim.

Dribbling yang tepat adalah *dribbling* yang mampu meningkatkan efektivitas serangan tanpa mengorbankan keseimbangan tim.

3. Teknik Dasar Menendang Bola (*Shooting*)

Kemampuan *shooting* dalam olahraga futsal memiliki peran yang sangat sentral sebagai penentu akhir dari setiap proses penyerangan. *Shooting* atau menembak bola ke arah gawang merupakan keterampilan dasar yang bertujuan utama untuk mencetak gol, yang menjadi inti dari permainan futsal.

Dalam pertandingan futsal yang berlangsung cepat dan dinamis, kemampuan untuk melakukan *shooting* secara tepat, cepat, dan akurat sangat menentukan efektivitas serangan tim.

Sehebat apapun sebuah tim dalam menguasai bola, melakukan *passing*, atau mengatur strategi, semuanya akan sia-sia tanpa kemampuan *shooting* yang baik untuk menuntaskan peluang menjadi gol.

Dalam konteks futsal, karakteristik *shooting* berbeda dengan sepak bola lapangan besar. Karena ukuran lapangan yang lebih kecil dan jarak tembak yang lebih dekat dengan gawang, pemain futsal harus memiliki kemampuan menembak dengan cepat dan dalam tekanan.

Tidak jarang, pemain harus melakukan *shooting* hanya dalam waktu sepersekian detik setelah menerima bola, tanpa banyak ruang atau waktu untuk bersiap.

Oleh karena itu, kecepatan reaksi, ketepatan arah tembakan, serta kekuatan dan penempatan bola menjadi faktor penting. Teknik *shooting* yang dikuasai pun harus beragam, seperti *instep shot* (punggung kaki), *toe-poke* (ujung kaki), *side-foot shot* (kaki bagian dalam), hingga *volley* dan *shooting* sambil berputar, agar pemain dapat menyesuaikan diri dengan situasi permainan yang berubah cepat.

Shooting juga memiliki nilai taktis dalam futsal. Pemain dengan kemampuan *shooting* yang baik dapat menarik perhatian bek lawan, sehingga membuka ruang bagi rekan setim untuk bergerak bebas.

Hal ini menciptakan dinamika dalam serangan, di mana ancaman dari satu pemain penembak memaksa pertahanan lawan untuk lebih fokus padanya dan melemahkan pengawasan terhadap pemain lainnya.

Selain itu, *shooting* dari luar area penalti juga menjadi salah satu strategi untuk mengejutkan lawan, terutama ketika lawan bermain terlalu dalam atau menumpuk pemain di area pertahanan.

Kemampuan untuk melakukan tembakan dari jarak jauh secara tiba-tiba bisa sangat efektif untuk mencetak gol ataupun menghasilkan peluang bola *rebound*.

Dalam banyak situasi, *shooting* tidak hanya digunakan saat tim sedang menyerang secara terstruktur, tetapi juga dalam skema transisi cepat atau *counter attack*.

Dalam transisi semacam ini, kecepatan dan keberanian untuk langsung melakukan *shooting* bisa menciptakan peluang gol sebelum pertahanan lawan sempat kembali ke posisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan

terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan teknik dasar tim futsal Klub Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo:

Tingkat kemampuan teknik dasar mengoper dan mengontrol bola adalah sebanyak 9,47 kali. dengan demikian kemampuan *passing-controlling* pada pemain futsal Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sebagian besar berada pada kategori baik sekali,

Tingkat kemampuan teknik dasar menggiring bola rata-rata kemampuan teknik dasar menggiring bola adalah pada detik 15,76 detik. Dengan demikian kemampuan *dribbling* pada pemain futsal Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sebagian besar berada pada kategori baik sekali

Tingkat kemampuan teknik dasar menendang bola ke gawang rata-rata kemampuan teknik dasar menendang bola ke gawang adalah sebanyak skor 26,07. Dengan demikian kemampuan *shooting* pemain futsal Seggeh Rimbo Bujang Kabupaten Tebo sebagian besar berada pada kategori cukup.

Tingkat kemampuan keseluruhan teknik dasar futsal SMK Negeri 1 Kota Solok pada T-skor rata-rata 150 dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atradinal, A., & Sepriani, R. (2017). Pemulihan Kekuatan Otot Pada Atlet Sepakbola. *Jurnal MensSana*, 2(2), 99-105.
- Atradinal, A., Arnando, M., & Sari, D. N. (2025). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Futsal Ekstrakurikuler SMAN 2 Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 8(1), 147-157.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, 4(1), 17-29.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Atradinal, A., & Sepriani, R. (2017). Pemulihan Kekuatan Otot Pada Atlet Sepakbola. *Jurnal MensSana*, 2(2), 99-105.
- Atradinal, A. (2018). Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing. *Sporta Saintika*, 3(1), 432-441.
- Bernhardin, D., Pasundan, S., Latihan Zig-Zag terhadap Kelincahan Bermain Futsal, P., & Fauzi, A. (2022). The Effect of Zig-Zag Training on Futsal Playing Agility. In *Journal of Physical and Outdoor Education* (Vol. 4, Issue 1).
- Darmawan, A. (2016). Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Pgsi (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(2), 43-52.
- H. Nur, M. M, and zalfendi FIK-UNP, "Tinjauan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa Putera Yang Mengikuti

- Ekstrakurikuler Gulat Di Smp Negeri 30 Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 67-76, Jun.2018
- Marta, I. A., & Neldi, H. (2023). Hand Eye Coordination and Explosive Power of Limb Muscles for Under Ring Ability in playing Basketball. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(1), 1-14.
- Nando, M. A. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 109-109.
- Putra, Aldo Naza, and Vivaldi Gazali. "Kontribusi Kelentukan Pinggang dan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Sepakbola PSTS Tabing Padang." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 16.2 (2017).
- Rosmawati, F. U. (2016). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Pemain Club Futsal Sekolah Menengah Kejuruan Nusatama Padang. *Jurnal Menssana*, 1(2), 11-19
- Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. (2020, August). Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. In *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)* (pp. 120-123). Atlantis Press.
- Suwirman, S. (2019). Peningkatan kualitas pelatih pencak silat di kabupaten dharmastraya. *Jurnal berkarya pengabdian masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta,